

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

HUBUNGAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS

M. Faiz Harridhi Manik¹, Fahrur Rozi², Nurmayani³

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan**

Surel : mhdfaiz053@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between varied teaching skills and the learning outcomes of class VI B students at SDN 106813 Amplas Village for the 2024/2025 academic year. This type of research is ex-postfacto correlational research with a quantitative approach. The sample for this research was 20 class VI B students. The data collection tool used in this research is a teacher variation teaching skills questionnaire. The results of this research show that teachers' varied teaching skills have a positive and significant relationship to learning outcomes. This is proven by calculating the product moment correlation, which produces a result of 0.867. Meanwhile, the R² value of 0.751 explains that teachers' varied teaching skills have an influence of 75.1% on student learning outcomes. The results of the hypothesis show that the tcount value is 4.22 at a significance level of 5% when compared with ttable with dk 20 of 1.72, so tcount > ttable which means the hypothesis states that there is a significant relationship between teachers' varied teaching skills and the learning outcomes of class VI B students. SDN 106813 Amplas Village

Keywords: *Teacher Teaching Variation Skills, Learning Outcomes, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis Penelitian ialah penelitian *ex-postfacto* korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas VI B yang berjumlah 20 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah soal angket keterampilan variasi mengajar guru. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,867. Sedangkan nilai R² sebesar 0,751 menjelaskan bahwa keterampilan variasi mengajar guru memberikan pengaruh sebesar 75,1% terhadap hasil belajar siswa. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,22 pada taraf signifikan 5% jika dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk 20 sebesar 1,72 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas.

Kata Kunci: *Keterampilan Variasi Mengajar Guru, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.*

Copyright (c) 2025 M. Faiz Harridhi Manik¹, Fahrur rozi²

✉ Corresponding author :

Email : mhdfaiz053@gmail.com

HP : 081362135345

Received 7 Maret 2025, Accepted 17 Maret 2025, Published 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, elemen penting yang mendorong kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Dengan pendidikan yang terencana dan terstruktur, individu dapat mengasah kemampuan mereka, secara aktif memanfaatkan potensi mereka. Tujuan pendidikan melibatkan pemantapan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan etika dan moral yang tinggi, serta membangun keterampilan yang esensial bagi individu dan masyarakat. Pendidikan, sebagai kebutuhan mendasar manusia, menjadi landasan penting dalam mempertahankan peradaban manusia hingga hari ini

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi dan memiliki sumber daya manusia yang mendukung tentu peran tenaga pendidik atau guru sangat diperhatikan.

Kemampuan guru dalam mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Priyanto, Jossapat h. 238, 2020) bahwa guru sebagai peran utama yang memberikan stimulus kepada siswa melalui cara mengajar yang dilakukan, Dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran, proses tersebut menjadi lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sinar (2018), keaktifan dan hasil belajar adalah dua faktor penting dalam proses pembelajaran. Sudjana (2016:22) menambahkan bahwa hasil belajar menggambarkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pengalaman belajar. Lebih lanjut, hasil belajar bisa diklasifikasikan ke dalam tiga area: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hasil belajar berkualitas di ketiga area ini,

proses pembelajaran perlu dirancang dengan baik, dengan mempertimbangkan tingkat pemikiran yang akan dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang, ditemukan sedikit permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas bersih dan rapi karena ketika pagi ada beberapa siswa yang menjalankan piket dan terjaga sampai proses pembelajaran berlangsung. Namun pada saat pengamatan situasi pembelajaran di kelas, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat guru menjelaskan di dalam kelas, siswa terlihat aktif dan bersemangat apabila guru menarik perhatian siswa, seperti pada saat menggunakan alat pembelajaran atau media. Namun pada saat guru lengah dan memberikan penjelasan terus-menerus, siswa terlihat jenuh karena kurang terlibat. Hal ini diduga karena belum cukup maksimal atau komitmennya guru dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar. Seperti pada saat pengamatan berlangsung, Pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang mampu menggerakkan badan, membuat ekspresi wajah, dan berpindah posisi dengan variasi yang cukup. Dengan melakukan variasi dalam mengajar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghindari monotonitas, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memberikan kemudahan bagi siswa memahami dan menerima pembelajaran dengan baik, sehingga berpeluang meningkatkan hasil belajar siswa.

Informasi mengenai kegiatan keterampilan variasi mengajar guru juga

dikuatkan dari hasil wawancara peneliti di kelas VI SDN 106813 Desa Amplas. Guru kelas menyampaikan bahwa antusias siswa tergantung dari materi pelajaran yang diberikan, terkadang juga tergantung bagaimana cara membawakan atau menyampaikan pelajaran. Siswa senang dengan situasi belajar yang baru, namun jika

situasi belajarnya seperti biasa mereka akan kehilangan antusias atau biasa saja dalam merespon pelajaran. Begitu pula dengan siswa, Siswa sangat senang apabila guru mengajak siswa bermain sambil belajar, belajar dengan suasana baru seperti di luar kelas, ataupun belajar dengan menggunakan alat ataupun media ajar. Hal tersebut termasuk ke dalam kegiatan yang ada pada aspek keterampilan variasi mengajar.

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 75	Belum Tuntas	7 Siswa	35%
2.	≥ 75	Tuntas	13 Siswa	65%
Jumlah			20 Siswa	100 %

Sumber : Daftar Nilai Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas

Berdasarkan data yang di peroleh terdapat 7 siswa di kelas VI B SDN 106813 Amplas yang masih perlu peningkatan dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain, 13 siswa lainnya telah berhasil mencapai standar kelulusan. Data ini menandakan bahwa ada sebagian siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam matematika.

Dari kondisi pembelajaran yang telah

dijelaskan sebelumnya, menjadi bahan pertanyaan baru bagi peneliti, apakah keterampilan variasi mengajar guru memiliki kaitan erat terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kefokuskan dan konsentrasi tinggi bagi siswa untuk dapat memahami materi dengan baik.

Dari penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk menggali lebih dalam tentang topik tersebut “Hubungan Keterampilan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B di SD Negeri 106813 Desa Amplas”.

Menurut Mukminan, dkk (2015, h. 208) Mengajar adalah seni dan ilmu yang memerlukan keterampilan khusus. Salah satunya adalah kemampuan untuk merangkai dan menyampaikan konsep-konsep materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Maksudnya adalah seorang guru haru memiliki kemampuan dasar bagaimana menyampaikan materi dengan tepat agar mampu diterima oleh peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Turney dalam (Mulyasa, 2016 h. 109) bahwa Menguasai seni mengajar adalah kunci keberhasilan seorang guru. Ini adalah paduan indah dari berbagai kompetensi yang diintegrasikan secara utuh dan holistik. Menurut Turney, ada delapan keterampilan utama yang membentuk fondasi efektivitas pengajaran, yaitu: kemampuan mengajukan pertanyaan yang tepat, memberikan penguatan positif, menghadirkan variasi dalam pendekatan pengajaran, kemampuan menjelaskan materi dengan jelas, membuka dan menutup sesi pembelajaran dengan baik, serta membimbing siswa baik dalam kelompok kecil maupun secara individu.

Dari sudut pandang para ahli, keterampilan variasi mengajar dapat

dipahami sebagai bagian integral dari keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini mencakup serangkaian metode dan teknik yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, yang dapat meminimalisir rasa bosan dan monoton dalam proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam mencapai hasil belajar setiap orang akan melewati proses belajar karena itu hasil Belajar adalah proses di mana siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran. Meski seringkali diukur melalui nilai, hasil belajar yang signifikan bukanlah sekedar angka, melainkan penguasaan konsep yang mendalam. Menurut Rusmita (2014:77), hasil belajar adalah transformasi yang terjadi pada peserta didik setelah mereka menjalani proses belajar. Dari penjelasan yang telah disampaikan, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku siswa yang diperoleh melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Hasil ini mencakup tiga aspek penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Capaian belajar seseorang berasal dari rangkaian kegiatan dan usaha belajar yang telah dijalani. Dalam perjalanan mencapai hasil tersebut, ada faktor internal dan eksternal yang turut berperan dalam menentukan capaiannya.

Matematika merupakan bidang ilmu yang terstruktur dengan baik, dan dikaji melalui proses berfikir deduktif yaitu dengan pembuktian. Matematika memiliki peran ganda yaitu sebagai ratu dan pelayan ilmu pengetahuan karena mampu melayani ilmu pengetahuan dicabang lain.

Dari penjabaran sebelumnya mengenai keterampilan variasi Mengajar

Guru dan Hasil belajar siswa maka Keterampilan variasi mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah beberapa cara di mana hubungan ini dapat terlihat:

- a. Pencapaian siswa dalam belajar memainkan peran penting dalam menunjukkan kesuksesan mereka dalam proses belajar. Dengan fokus pada tiga aspek penilaian - kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil belajar menjadi cerminan dari pengalaman belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menjadi faktor kunci dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, hubungan antara guru dan hasil belajar siswa sangat penting untuk peningkatan kualitas belajar siswa.
- b. Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kompetensi mengajar yang efektif dan efisien. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan juga kemampuan dalam menciptakan variasi metode belajar yang dapat menarik minat siswa. Guru yang mampu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik, bukan hanya akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Marno dan Idris dalam Fitriyah,dkk (2020, h. 73 – 74) Berikut ini adalah beberapa manfaat penting dari variasi pengajaran: (1) Meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. (2) Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. (3) Menghindari rasa bosan selama pembelajaran. (4) Memacu rasa penasaran siswa untuk melakukan eksplorasi dan

investigasi. (5) Memudahkan proses belajar siswa. (6) Meningkatkan kegiatan belajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran.

Sehingga dengan pengadaan keterampilan variasi mengajar dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik termasuk Meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam materi matematika.

Penelitian oleh Ayu Indriyani Putri pada 2017, membahas tentang keterkaitan antara bimbingan belajar dengan pencapaian akademik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas V SD Negeri No. 49 Panjojo, Kecamatan Palobangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar lebih dari sekedar proses pengumpulan pengetahuan. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam diri individu, yang kemudian berpotensi menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan ini merupakan aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Megawati Mas'ud pada tahun 2018, yang berjudul "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar Murid Kelas V di SD Negeri Model 24 Taraewang Kabupaten Pangkep," mencerminkan pengaruh signifikan dari keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, terlihat adanya hubungan yang kuat dan secara konsisten berada pada tingkat sangat tinggi. Sebagai tambahan, penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dan pencapaian akademik siswa di sekolah.

Penelitian oleh Ahyar Solihin Hasibuan pada 2020 berjudul "Hubungan Manajemen Kelas dengan Prestasi Siswa di Kelas IV SDN 0507 Latong Kab. Padang

Lawas Tahun Ajaran 2020/2021" menyimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Bukti ini ditunjukkan oleh hasil kalkulasi korelasi product moment yang mencapai 0,856. Nilai R^2 sebesar 0,733 mengindikasikan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh sebesar 73% terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar 10,21 pada taraf signifikan 5%, yang jika dibandingkan dengan ttabel dengan dk 38 sebesar 2,02, maka $thitung > ttabel$. Hal ini berarti hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Manajemen Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IVa SDN 0507 Latong Kab. Padang Lawas.

Penelitian oleh Derios Wardanto, 2018 dengan mengangkat "Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan". Temuan menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan antara variasi keterampilan dan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,361 - klasifikasi "rendah". Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,387 - klasifikasi "rendah". Selain itu, ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi keterampilan dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 - klasifikasi "rendah".

Menerapkan variasi dalam metode pengajaran adalah kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini adalah tindakan proaktif yang dilakukan oleh guru untuk memastikan peningkatan kualitas belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah elemen

penting dalam setiap proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Umbarwati (2020), hasil belajar mencakup perubahan dalam pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan proses (aspek psikomotorik) yang terjadi pada individu sebagai hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya mencakup nilai yang ditulis, tetapi juga pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bermakna.

Namun kenyatannya yang terjadi di kelas VI SDN 106813 Desa Amplas pada saat melakukan wawancara dan observasi, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, terlihat kurangnya fokus dan konsentrasi pada saat guru menjelaskan pelajaran matematika, serta respon siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Begitupun Ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang guru hanya fokus pada penjelasan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini cenderung membuat siswa merasa bosan dan jenuh, terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang mendorong partisipasi siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai standar nilai yang ditetapkan.

Keterampilan variasi mengajar guru dianggap mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Jika hal tersebut berpengaruh positif maka Ha diterima karena terdapat hubungan antara keterampilan variasi mengajar dengan hasil belajar siswa. Namun jika tidak, artinya Ha ditolak karena tidak terdapat hubungan antara keterampilan variasi mengajar dengan keaktifan belajar siswa di kelas VI A SDN 106813 Desa Amplas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional *ex-postfacto* dengan pendekatan kuantitatif, yang secara sederhana berfokus pada hubungan antar variabel. Seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim, Andi (2018, h.77), korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba mengubah variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel dikatakan berhubungan jika ada perubahan pada satu variabel yang diikuti oleh perubahan variabel lainnya secara konsisten dan dalam arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Hal ini diuji melalui teknik analisis data *Product Moment*. Dua variabel yang dianalisis secara deskriptif adalah variabel bebas: keterampilan variasi mengajar guru dan variabel terikat: hasil belajar matematika siswa.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas VI di SDN 106813, Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, yang berjumlah 90 siswa.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai *cluster*. Metode ini menyeleksi sampel berdasarkan area atau kelompok tertentu. Contoh konkret dalam penelitian ini adalah kelas VI B di SDN 106813 Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Kelas tersebut, yang terdiri dari 20 siswa, dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

a. Observasi Dalam konteks penelitian,

observasi melibatkan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami kondisi nyata yang ada

- b. Wawancara, Wawancara menurut Sugiyono (2021, h. 214) merupakan Metode pengambilan data melalui interaksi pertanyaan dan jawaban antara pihak yang berkepentingan atau otoritas yang berhubungan langsung dengan subjek yang sedang diteliti. Wawancara dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
- c. Kuisioner/Angket, Sugiyono (2021, h. 129) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat analisis data uji Normalitas selanjutnya di lakukan uji Hipotesis dengan yaitu uji korelasi variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut (Arikunto, 2014 h. 96) sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2014 h. 96)

Dalam penelitian ini, kita akan menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel X. Untuk mencapainya, kita akan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian signifikansi koefisien korelasi ini melibatkan uji statistik, khususnya uji t, dengan mengacu pada tabel t. Dalam hal ini, kita akan menghitung nilai t-hitung:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

(Arikunto 2014, h. 112)

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan dua sumber utama: pertama, jawaban dari angket yang telah diserahkan kepada siswa; kedua, hasil belajar matematika siswa yang telah dirangkum oleh guru. Instrumen angket yang digunakan terdiri dari 23 pernyataan dengan penilaian menggunakan skala Likert. Sehingga dengan cara ini dapat dilihat bagaimana cara guru menerapkan keterampilan mengajar bagi sudut pandang siswa. Instrumen angket penelitian sudah melakukan tahapan validasi sampai revisi, namun tidak lagi dilakukan uji coba karena angket ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang sudah melakukan tahap uji coba kelayakan angket pada siswa.

Hubungan antara keterampilan variasi mengajar guru dan hasil belajar siswa sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru menguasai keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran terkhusus matematika maka akan memungkinkan bagi siswa untuk memahami pembelajaran dengan baik sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sangat dipengaruhi

dari penyampaian pembelajaran yang digunakan guru terutama dalam mengadakan variasi mengajar dengan berbagai aspek.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas yaitu, keterampilan variasi yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sudah baik atau cukup sesuai dari hasil nilai rata – rata angket yaitu sebesar 69,36. Sedangkan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata – rata sebesar 79,3. Hubungan antara kedua variabel yaitu keterampilan variasi mengajar guru dengan hasil belajar siswa tergolong kuat dengan hasil koefisien determinasi sebesar 73,4 %.

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah distribusi data normal atau tidak, kita menggunakan Uji Liliefors. Dalam menentukan normalitas distribusi data, kita harus melihat dan membandingkan nilai L_{hitung} dengan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Keterampilan Variasi Mengajar Guru	20	0,158	0,19	Normal
2	Hasil Belajar Siswa	20	0,08	0,19	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, kita bisa menyimpulkan bahwa data dari variabel 'Keterampilan Variasi Mengajar Guru' (X) dan 'Hasil Belajar Siswa' (Y) mengikuti pola distribusi normal.

Uji Hipotesis

Korelasi *Pearson* atau sering di sebut korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Keterampilan Variasi Mengajar Guru	4,22	1,72	Signifikan
Hasil Belajar			
Variabel	R^1		R^2
X terhadap Y	0,867		0,751

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,22 pada taraf signifikan 5%. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,22 > 1,72$ yang berarti uji hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Variasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas T.A 2024-2025.

Nilai korelasi atau R^1 sebesar 0,867 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara Keterampilan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas T.A 2024/2025 sedangkan R^2 sebesar 0,751 menjelaskan bahwa Keterampilan Variasi Mengajar Guru memiliki pengaruh kuat sebesar 75,1% terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas T.A 2024/2025.

SIMPULAN

hubungan keterampilan variasi mengajar guru dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa memiliki kaitan erat atau hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dari nilai **0,867** yang menunjukkan kategori kuat dalam koefisien korelasi dengan taraf signifikan *product moment* sebesar 5%. Hasil angket keterampilan variasi mengajar guru menunjukkan rata-rata sebesar **69,35**, sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar **79,3** Sehingga apabila dilakukan perhitungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat, karena sama-sama berada pada kategori nilai yang diperoleh sedang atau cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Annurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Ariani, N. dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). CV.Widina Media Utama.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (S. W. Barus, Ed.). Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fitriyah, L. D. (2020). *Microteaching:Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar* (Anis Fakarinsi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV.AA.Rizky.
- Hamalik, O. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing .
- Ibrahim, Andi. , Alang. , A. Haq. , Madi. , Baharuddin. , A. M. Aswar. , D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Latifah, dkk. (2021). *Micro Teaching* (Alviana C, Ed.). Universitas Trilogi Press.
- Meriska, M. (2023). *Benarkah Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah?* Kompasiana.
- Mukminan, D. (2015). *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Intruksional (Pekerti): Keterampilan Dasar Mengajar*. Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional Dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Sadirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Rajawali Pers.
- Shabir, M., Fakultas Tarbiyah, U., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (n.d.). *KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV. Budi Utama.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan,Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Tukiran, M. (2020). *Filsafat Manajemen Pendidikan* (L. Indrawati, Ed.). PT Kanisius.
- Umbarwati. (2020). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Berbantuan Media Magic Box*

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Usman, Moh. U. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zaeni, dkk. (2019). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang. *Matematika*.